

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
TEHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI MI ISLAMIYAH
MOJODESO KAPAS BOJONEGORO**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

SITI KHOIRIYAH

NIM . 2007 5501 01930

NIMKO 2007.4.055 0001.1.01823

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2011**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TEHADAP KEAGAMAAN SISWA DI MI ISLAMIAH MOJODESO KAPAS BOJONEGORO

Khoiriyah, Siti, 2011 Skripsi Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Kata kunci Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Keagamaan Siswa

Pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup keluarga karena keluarga merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, keluarga juga merupakan orang terdekat dari siswa didik

Pendidikan keluarga merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya Hasil pendidikan yang di peroleh anak dalam keluarga bisa mempengaruhi pendidikan disekolah maupun masyarakat Sehingga di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro meningkatkan pendidikan keagamaan terhadap siswanya,

Demikianlah, betapa pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat, Berdasarkan uraian diatas akhirnya penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP
SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI MI ISLAMIAH MOJODESO KAPAS
BOJONEGORO**

Dengan tujuan (1) untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro, (2) untuk mengetahui sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro, (3) untuk mengetahui apakah pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu,(1) observasi, (2) wawancara,(3) angket, (4) dokumentasi

Kemudian peneliti menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui apakah pendidikan agama mempengaruhi keagamaan siswa Dan dari hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa pendidikan agama mempengaruhi keagamaan siswa di MI Islamamiyah Bojonegoro

PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
TEHADAP KEAGAMAAN SISWA DI MI ISLAMIYAH
MOJODESO KAPAS BOJONEGORO

Oleh




SITI KHOIRIYAH

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2011
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|--------------|------------------------------|
| 1 Ketua | Drs H Badarudin Ahmad M Pd I |
| 2 Sekretaris | M Syarfudin, M Pdl |
| 3 Penguji I | Drs H Anas Yusuf M Pd I |
| 4 Penguji II | Imro'atul Azizah M Ag |

Tanda Tangan

()
()
()
()

Bojonegoro, 14 Agustus 2011
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا نَفْسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ النَّارَ

" Jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari panasnya api neraka "

NOTA PERSE TUJUAN

Lamp 5 (lima) Eksemplar

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Di-

BOJONEGORO

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama	SITI KHOIRIYAH
NIM	2007 05501 01930
NIMKO	2007 4 055 0001 1 01823
Judul	Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

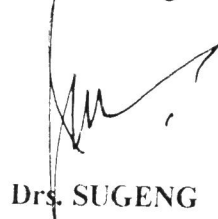
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

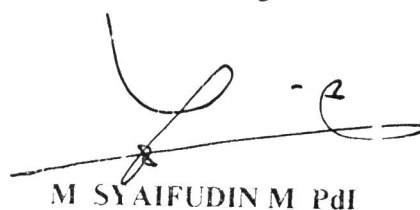
Bojonegoro 01 Agustus 2011

Pembimbing I



Drs. SUGENG

Pembimbing II



M SYAIFUDIN M Pdi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Ayah dan Ibuku tercinta yang telah mengasuh mendidik dan

memberikan segalanya yang terbaik untukku

Guru-guruku

Yang telah berjasa membantu dan membimbingku

dalam membentuk ahlaq yang baik

Dan sahabat-sahabatku

Yang telah membantu ku dalam menyelesaikan skripsi ini

Dan khusus Buat seseorang yang telah

memberi suport selama ini

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanyalah milik Allah semata Dialah yang telah mengutus Rasulullah SAW dengan membawa Islam sebagai satu-satunya Agama yang diridhai-Nya untuk Dia unggul di atas semua agama selainnya Rasa syukur Penulis panjatkan karena atas rahmat, hidayah dan kemudahan dariNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari sempurna

Semoga rahmad dan salam tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup segala Nabi, keluarganya, sahabatnya, orang-orang yang mendakwahkan risalahNya dan berjihad di jalanNya hingga hari kiamat

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro”** ini disusun untuk memenuhi Program S1 pada Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri Bojonegoro Dan kesuksesan dalam Penelitian skripsi ini Peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak Oleh karena itu, Peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak M Jauharul Ma'arif M Pd I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 3 Bapak Drs Sugeng selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini

- 4 Bapak M Syaifudin M Pd I selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 5 Bapak dan Ibu Dosen di STAI sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 6 Para Karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro yang juga membantu memperlancar proses belajar selama di STAI
- 7 Bapak A Anshori, BA selaku kepala sekolah MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro, yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya
- 8 Para Guru dan Siswa MI Islamiyah Mojodeso, yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan
- 9 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan penulis balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 01 Agustus 2011

Peneliti



SITI KHOIRIYAH

DAFTAR TABEL

TABEL 1	39
TABEL 2	39
TABEL 3	40
TABEL 4	40
TABEL 5	50
TABEL 6	51
TABEL 7	52
TABEL 8	54
TABEL 9	55
TABEL 10	57
TABEL 11	58
TABEL 12	61

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Permasalahan penelitian	6
E Tujuan dan signifikansi Penelitian	7
F Hipotesis	8
G Metode Pembahasa	9
H Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Pendidikan Agama Dalam Keluarga	11
1 Pengertian Pendidikan Agama dalam Kelurga	11
2 Materi Pendidikan Agama dalam Keluarga	13
3 Ciri-ciri Pendidikan Agama Dalam Keluarga	26
B Keberagamaan Siswa	27
1 Pengertian Keberagamaan Siswa	27
2 Dimensi-Dimensi Keberagamaan Siswa	29
3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberagamaan	

Siswa	30
4 Manfaat Keberagaman Siswa	32
C Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A Populasi dan Sampel	38
1 Populasi	38
2 Sample	38
B Jenis Data	41
C Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	41
D Teknik Analisis Data	45
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	49
A Penyajian Data	49
1 Data Tentang Gambaran Umum MI Islamiyah Mojodeso, Kapas, Bojonegoro	49
2 Data Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Siswa di MI Islamiyah Mojodeso, Kapas, Bojonegoro	53
3 Data Sikap Keagamaan Siswa di MI Islamiyah Mojodeso, Kapas, Bojonegoro	55
B Analisis Data	56
BAB V PENUTUP	63
A Kesimpulan	63
B Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup keluarga karena keluarga merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, keluarga juga merupakan orang terdekat dari siswa didik yang baru akan berkembang

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogies* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*, istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *gogos* (membimbing atau memimpin)¹

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan, atau dengan kata lain, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat

¹ Arma 1 Anef *Reformulasi Pendidikan Islam* CR SD PRESS, Ciputat 2007 hal 15

Pendidikan atau dalam bahasa asing disebut dengan “*education*” yang memiliki arti “pengembangan atau bimbingan”²

Pendidikan agama berasal dari dua kata yaitu “pendidikan” dan agama. Pendidikan dalam kamus umum bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”

Sedangkan agama adalah “wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia”³. Agama merupakan aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan oleh Allah melalui orang-orang pilihan-Nya, agama mengajarkan tentang adanya ke-Esaan Allah yang maha tinggi dan berserah diri secara spiritual, mental dan fisik terhadap kehendak Allah SWT.

Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk dan menghayati sesuatu yang sacral. Lewat pengalaman beragama yaitu penghayatan pada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan, dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang ilahi.

Secara sosiologis, agama merupakan kategori sosial dan tindak empiris. Dalam konteks ini, agama dirumuskan dengan ditandai oleh tiga corak pengungkapan universal, yaitu pengungkapan teoritis berwujud kepercayaan (*belief system*), pengungkapan praktis sebagai sistem persembahan (*system of worship*), dan pengungkapan sosiologis sebagai sistem hubungan

² Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Kalam Mulia Jakarta, 1994 hal 1

³ U Maman, et All, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006 hal 1

masyarakat (*system of social relation*) Di sini agama secara teoretis merupakan system yang mempunyai daya bentuk sangat kuat untuk membangun ikatan sosial religious masyarakat Bahkan agama mampu membentuk kategori sosial yang terorganisasi sedemikian rupa atas dasar ikatan psikoreligius, kredo, dogma, atau tata nilai spiritual yang diyakini bersama

Dengan demikian, agama memiliki daya konstruktif, regulatif, dan formatif membangun tatanan hidup masyarakat Terutama didalam masyarakat dimana nilai dan norma diterima dan diakui keberadaannya Oleh karena itu, pembangunan agama, pembinaan, pembangunan dan pelestarian, menjadi agenda yang penting dan niscaya ini berarti agama diakui memiliki peran transformatif dan *motivator* bagi proses sosial *cultural* ekonomi-politik dimasa depan

Menurut Sahilun A Nasir pendidikan agama islam yaitu suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran sikap dan mental⁴

Perkembangan akhlaq anak didik bukan hanya dari bimbingan sekolah saja akan tetapi juga dukungan dari keluarga yang menaungi dan memantau anak setiap saat ketika anak didik tersebut berada di luar lingkup sekolah

⁴ Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal 78

Sekolah hanya melanjutkan pendidikan agama kepada anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil baik dan tidaknya pendidikan di sekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan agama di keluarga.

“Pendidikan keluarga merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga bisa mempengaruhi pendidikan di sekolah maupun masyarakat”⁵

Demikianlah betapa pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang perbibradi dan berguna bagi masyarakat. Berdasarkan uraian di atas akhirnya penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI MI ISLAMIAH MOJODESO KAPAS BOJONEGORO**

B Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah

1 Pengaruh

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”⁶

2 Pendidikan

⁵ *Ibid*

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 664

“pemberian pengaruh dengan berbagai macam hal terhadap peserta didik mengalami perubahan jasmani maupun rohaninya”⁷

3 Agama

“Wahyu yang diturunkan oleh Tuhan kepada manusia”⁸

4 Keluarga

“Orang-orang yang menjadi penghuni rumah dan mengisi seluruh ruangan rumah Bapak,ibu,Beserta anak-anaknya”⁹

5 Sikap

“Merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus –menerus dengan lingkungan”¹⁰

6 Keagamaan

“Sesuatu hal yang telah diyakini oleh setiap individu sebagai kepercayaan yang dianut olehnya”¹¹

7 Siswa

“Murid, yang dinamakan siswa adalah para pelajar Yakni semua orang yang mengikuti proses belajar mengajar baik yang formal maupun yang nonformal, namun pada dasarnya siswa adalah anak didik yang duduk dibangku persekolahan”¹²

⁷ Abu Bakar Muhammad *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran Usaha Nasional* Surabaya, 1981, hal 9

⁸ U Maman, Loc Cit

⁹ Emzul Fajri Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Difa Publisher hal 445

¹⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama* Rineka Cipta, 2003 hal 225

¹¹ Emzul Fajri Op Cit hal 23

¹² *Ibid* , hal 1338

C Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan

- 1 Sebagai sarana untuk berpartisipasi agar proses belajar mengajar terlaksana dengan efektif dan mempermudah siswa dalam memahami
- 2 Sebagai usaha untuk mengubah bangsa agar lebih baik, maka salah satu caranya adalah dengan pendidikan, sedangkan untuk mencapai pendidikan yang optimal maka peserta didik harus belajar dengan giat tanpa adanya belajar cita-cita untuk maju suatu bangsa atau Negara mengalami kesulitan
- 3 Kajian ini cukup menarik, karena sampai sdengan penulisan perencanaan penelitian ini belum pernah ditemui karya tulis yang didasarkan atas penelitian yang sama permasalahannya dan mengambil daerah yang sama pula

D Permasalahan Penelitian

1 Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

- a Pendidikan agama dalam keluarga dalam penelitian ini ditinjau dari segi sikap keagamaan siswa, perkembangan akhlaq anak didik bukan hanya dari bimbingan sekolah saja, akan tetapi juga dukungan dari keluarga yang menaungi dan memantau anak setiap saat ketika anak didik tersebut berada diluar lingkup sekolah “Sekolah hanya melanjutkan pendidikan agama kepada anak yang telah dilakukan

oleh orang tua dirumah Berhasil baik dan tidaknya pendidikan disekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan agama dikeluarga”¹³

“Pendidikan keluarga merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga bisa mempengaruhi pendidikan disekolah maupun masyarakat”¹⁴

2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- a Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro?
- b Bagaimana sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro?
- c Apakah pendidikan Agama dalam keluarga berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- 1 Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

¹³ Ngalim Purwanto, *Loc Cit*

¹⁴ *Ibid*

- 2 Untuk mengetahui sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui apakah pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

2 Signifikansi

Adapun signifikansi penelitian

- 1 Signifikansi Ilmiah Akademik Diharapkan hasil peneliti dapat menjadi referensi perguruan tinggi, pengetahuan dan bahan pustaka tentang pendidikan agama islam
- 2 Signifikansi Sosial Praktis Dapat dijadikan pedoman oleh Pendidikan Nasional dan Depag untuk memperbaiki kualitas pendidikan, dan sebagai bahan masukan pertimbangan bagi masyarakat di daerah peneliti

F Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut

1 *Hipotesis Kerja (Ha)*

“Bahwa ilmu pendidikan agama dalam keluarga mempengaruhi sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro”

2 *Hipotesis Nihil (H₀)*

“Bahwa ilmu pendidikan agama dalam keluarga tidak di pengaruhi oleh sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro”

G Metode Pembahasan

Didalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut

1 Metode deduktif

Metode deduktif yaitu “Kesimpulan yang di tarik dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus, atau dari hukum peristiwa”¹⁵

Metode ini dimaksudkan untuk menganalisa dengan berpedoman pada kaidah umum yang ada, kemudian di tarik kesimpulan khusus

2 Metode Induktif

“Berfikir induktif berangkat dari fakta yang khusus peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit ditarik generalisasi yang bersifat umum”¹⁶

Metode ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan jelas mengupulkan data dan menguraikan fakta khusus atau peristiwa konkrit yang ada hubunganya dengan masalah yang dibahas, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan

¹⁵ Bimo Walgito *Pengantar psikologi umum*, UGM Yogyakarta, Cetakan 1 1991, hal 128

¹⁶ Sutrisno Hadi *Metodelogi Research I* yasan penerbitan fakultas psikologi, UGM, Yokyakarta, 1987 hal 42

H Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan yang memuat bab-bab sebagai berikut

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari

Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, sistematika pembahasan

BAB II Kajian pustaka yang meliputi

Pendidikan agama dalam keluarga, sikap keagamaan siswa dan pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi

Metode penelitian, laporan hasil penelitian, analisa data

BAB IV Penutup yang terdiri dari

Kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari semua pembahasan baik teoritis maupun empiris

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Pendidikan Agama Dalam Keluarga

1 Pengertian Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 78,

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, hati, agar kamu bersyukur (QS An-Nahl 78)¹

Dibalik keadaannya yang lemah itu, ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keluarga adalah merupakan lingkungan

¹ Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal. 413

pertama bagi anak, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. “Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang di perlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat”²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, juga di katakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak-anak adalah dalam keluarga.

“Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain”³

Tatkala kita berbicara tentang metode pendidikan agama disekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan, kunci

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal 413

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Raja Grafindo Jakarta, 2005, hal 38

pendidikan agama disekolah sebenarnya terletak pada pendidikan didalam keluarga

Kunci pendidikan agama dikeluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani, dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak Mengapa kunci? Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang⁴

Pendidikan agama dalam rumah tangga berlanjut pada pendidikan agama disekolah, kalau demikian posisi pendidikan agama disekolah itu sama atau hamper sama dengan pendidikan agama dalam rumah tangga, kalau begitu pendidikan agama disekolah juga menjadi kunci pendidikan pada umumnya Akan tetapi, dipihak lain, pendidikan agama disekolah itu tidak akan berhasil bila pendidikan agama dirumah gagal Jadi, tetap saja pendidikan agama dirumah merupakan kunci utama pendidikan agama disekolah dan pendidikan disekolah secara keseluruhan

2 Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Pendidikan anak pada dasarnya tanggung jawab orang tua Hanya karena ketebatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Remaja Posdakarya, Bandung, 1922, hal 157

Kedua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan kedua orang tuanya, sebagaimana Rosululloh SAW bersabda

وَرُوِيَ عَلَى الْعِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ بَصْرِيٌّ أَوْ يَمَعِيَانِيٌّ

(رواه مسلم عن أبي هريرة)

Artinya “Setiap bayi yang dilahirkan dengan dasar fitrah (kesucian), maka kedua orang tuanya menjadi kaya sebagai seorang yahudi, sebagai seorang nasroni dan sebagai orang majusi (tidak beragama, tidak mempunyai kitab Samawi)”⁵

Berdasarkan hadits diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa sesungguhnya yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan anak adalah orang tua, karna dalam keluarga inilah pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga

Sebagaimana uraian diatas menyebutkan bahwa pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari

⁵ Al Hafidh, dan Masrab Suhaeni *Terjemah Riyadhus Sholihin* Mahkota, Surabaya. 1986 hal 300

kodrat, orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW,

مَا كُنَّ وَالِدٌ وَلَا وَلَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَجَدَهُمْ مِنْ آدَابٍ حَسَنَةٍ (رواه الترمذي والبيهقي)

Artinya Tidak lebih utama pemberian orang tua terhadap anaknya disbanding (pemberian) adab (pendidikan) yang baik (HR Al-Turmudzi dan Al-Hakim) ⁶

Adapun macam-macam pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut

a Pendidikan Iman

Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakan dengan rukun iman sejak ia memahami dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar agama Islam sejak usia dini

Pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian, berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya

“Oleh karena itu pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak yaitu pembentukan keluarga” ⁷

⁶ Ibid hal 300

Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan iman ini hendaklah didasarkan pada wasiat-wasiat Rosulullah SAW dan petunjuknya dadalam menyampaikan dasar-dasar keimanan dan rukun-rukun islam kepada anak sebagaimana berikut

1 Membuka kehidupan anak dengan Laa illaha illallah

Dalam hadits Rosululloh SAW bersabda

اِعْتَمُوا عَلَيَّ اِمْتِنَاكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ (رواه الحاكم)

Artinya “Bacakanlah kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan Laa Illaha Illallah (tiada tuhan selain Allah)” (HR Al-Hakim)⁸

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa seorang anak bila dibacakan kalimat Laa ilaha illallah adalah tujuannya agar kalimat tauhid dan syiar masuk islam itu menjadi yang pertama masuk ke dalam pndengarana anak, kalimat pertama diucapkan oleh lisanya dan lafal pertama yang dipahami anak

2 Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini, Ibnu Jarir dan Ibnu Mudzir meriwayatkan dari

Ibnu Abbas, ra bahwa ia berkata

اِحْتَمُوا طَاعَةَ اللهِ وَاتَّقُوا عَمَّا هِيَ اللهُ وَمَرَّوْا اَوْلَادَكُمْ بِاِمْتِنَانِ
الْذُّوْا عَمْرُوْا اِحْتِيَابِ الْمَوْتِ اِهْمِيْ مَدْلِكِ وَقَابِيَةِ لَهُمْ وَلَكُمْ مِنَ النَّارِ

⁷ Zakiyah Darajad *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* PT Remaja Rosdakarya, Bandung 1992 hal 60

⁸ Muhammad Bin Umar An-nawawi, *Terjemah Tanqihul Qoul* Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995, hal 2

Artinya “Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah, serta suruhlah anak-anak kamu untuk mentaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan, karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu

Maksud daripada mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak adalah agar ketika akan membukakan kedua matanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah-perintah Allah sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya sehingga menjauhinya

- 3 Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun

Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra Dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda

عُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَكُمُ الْإِسَاءِ بِسَبْعِ سِنِينَ وَأَمْرُهُمْ عَلَيْهِمْ
 وَكُمُ الْإِسَاءُ بِعَشْرِ سِنِينَ وَصَرَفُوا إِلَيْهِمْ إِي الْمَصَاحِبِ (رواه الحاكم)

Artinya “perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka

pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”⁹

Dengan perintah ibadah ini, supaya anak dapat mempelajari hokum-hukum ibadah ini, sejak dini sehingga ketika akan tumbuh besar ia sudah terbiasa melakukan ibadah ini

b Pendidikan Moral

Yang dimaksud pendidikan moral ialah “merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai moral pada anak didik sehingga anak dapat bersikap dan bertingkah laku dengan nilai-nilai moral tersebut”¹⁰

Pendidikan moral semacam ini membuahkan suatu program yang tidak banyak bedanya dengan mengajarkan sopan santun dimeja makan. Program pendidikan moral tersebut sebagaimana dilaksanakan oleh nenek moyang kita atau sering juga disebut sebagai pendidikan moral yang tradisional, tidak membarikan hasil yang efektif

Hartshune dan May dalam penelitiannya mendapatkan suatu kesimpulan bahwa tidak ada korelasi antara pendidikan budi pekerti atau sejenisnya itu, dalam hal ini pendidikan moral tidak memberikan hasil yang baik apabila dilaksanakan dengan cara yang

⁹ *Ibid*, hal 2

¹⁰ M Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1986, hal 13

tradisional seperti memberi nasehat, petuah-petuah, contoh, hukuman atau hadiah

Dimuka telah dikemukakan bahwa masalah moral tidak dapat dilepaskan dari unsur rasio. Sehingga pendidikan tanpa moral pun harus juga mempertimbangkannya dari segi rasio, tingkah laku baik secara moral, selalu merupakan tingkah laku yang rasional, suatu tingkah laku yang sengaja dilakukan secara mau dan tau. Apabila pendidikan moral hanya puas dengan apa yang kelihatan. Dalam arti hanya melihat gejala yang nampak keluar tanpa melihat bagaimana rasionalitas dari tingkah laku tersebut, maka pendidikan moral tersebut tidak dapat dikatakan berhasil.

Sebagai suatu contoh yang sangat sederhana misalnya apakah pendidikan moral puas dengan hasil bahwa siswanya suatu ketika tampak memberi sedekah pada fakir miskin sebagaimana juga orang tua. Tanpa mengetahui mengapa mereka berbuat demikian, barang kali alasannya adalah kasihan pada si miskin, tapi dapat juga bahwa alasannya adalah memberi pertolongan atau agar namanya dimuat di media massa atau dikenal sebagai orang yang dermawan. Alasan-alasan tersebut merupakan petunjuk bagi tingkat rasional kesadaran moralnya. Maka pada hakekatnya pendidikan moral harus mengembangkan rasionalitas.

Piaget dan Kohlberg, mengembangkan teori tentang perkembangan penalaran moral anak. Dari teori itu tampak bahwa

reasoning pada anak-anak itu mengalami perkembangan. Perkembangan moral-moral *reasoning* pada anak menunjukkan bahwa pada anak terjadi semacam perubahan struktur kognitif. Sehingga anak berfikir lebih memadai dari sebelumnya, tentang apa yang dikatakan baik dan buruk.

Berikut ini sekedar diberikan gambaran secara garis besar tentang teori perkembangan moral dari kedua ahli tersebut, dengan tujuan agar diperoleh suatu konsep yang mantap tentang apa dan bagaimana hakikat pendidikan moral itu.

Teori Piaget, Jean Piaget adalah seorang guru besar psikologi eksperimental pada universitas Geneva, telah lebih dari 50 tahun mengadakan penyelidikan mengenai perkembangan struktur kognitif. Dan perkembangan moral *reasoning*. Untuk penelitiannya tersebut Piaget menggunakan permainan kelereng sebagai sasaraannya, dengan suatu asumsi bahwa seluruh moralitas terkandung dalam suatu system peraturan, dan hakikat moralitas harus dicari dalam sikap hormat kepada peraturan.

Pertanyaan yang akan dijawab dari penelitiannya tersebut adalah bagaimana orang semakin menjadi hormat pada peraturan.

Dalam penelitiannya tersebut ia mendekatinya dari dua sudut, yaitu dari kesadaran akan peraturan dan pelaksanaan peraturan. Kesimpulan inti dari penelitiannya tersebut ternyata

pertumbuhan moral (*moral reasoning*) anak berkembang melalui serangkaian reorganisasi kognitif yang disebut dengan tahap-tahap, dari tahap heteronomi ke tahap otonomi sesuai dengan perkembangan usia mereka. Heteronomy berarti peraturan itu dianggapnya datang dari luar dirinya, ketaatannya disebabkan karena kekuatan yang datang dari luar, seperti orang tua, pengusaha, orang dewasa, dan lain sebagainya. Dari pemikiran heteronomy tersebut berangsur-angsur berubah ke tahap otonomi, dimana peraturan dipandanginya sebagai suatu hasil keputusan yang bebas, hasil pemufakatan bersama.

c Pendidikan Sosial

Yang dimaksud pendidikan sosial adalah suatu ruang lingkup dan aspek kehidupan sosial yang begitu luas cakupannya, menjadi landasan kuat penanaman dan pengembangan nilai ketuhanan yang menjadi kunci kebahagiaan kita lahir batin¹¹

Nilai ketuhanan ini menjadi landasan moral-moralitas SDM hari ini, terutama untuk masa yang akan datang. Oleh karenanya materi dan proses pembelajaran pada pendidikan ini, wajib berlandaskan nilai ketuhanan.

Pengembangan nilai dalam ketuhanan dalam pembelajaran pendidikan sosial, bukan sekedar memasukkan ayat-ayat dan hadits, melainkan bagaimana anak bisa berinteraksi dan berperilaku

¹¹ [http //www annehira com/artikel-pendidikan/pendidikan-sosial.html](http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pendidikan-sosial.html)

dalam masyarakat yang sesuai dengan norma agama ini menjadi tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua dalam upaya mempersiapkan anak, bahwa merupakan hasil setiap pendidikan, baik yang berhubungan dengan pendidikan iman maupun yang berkaitan dengan pendidikan moral dan psikologis. Karena eksistensi pendidikan sosial merupakan fenomena tingkah laku dan watak yang dapat mendidik anak guna menunaikan segala kewajiban, sopan santun, control sosial, keajegan intelektual, politik dan interaksi yang baik dengan orang lain.

Apabila anak terdidik, terbentuk, dan berkibrah dipanggung kehidupan, mereka akan dapat memberikan gambaran yang benar tentang manusia yang cakap, berakal dan bijak. Oleh sebab itu para guru hendaknya berusaha keras memikul tanggung jawab besar terhadap pembelajaran ilmu sosial dengan cara yang benar, agar mereka dapat memberikan andil dalam pembinaan masyarakat Islam yang utama, yang berlandaskan iman, moral pendidikan sosial yang utama, dan nilai-nilai Islam yang tinggi.

Pemeliharaan hak orang lain membiasakan anak untuk menghargai dan menghormati hak-hak orang diluar dirinya seperti hak terhadap orang tua, hak terhadap teman, hak terhadap tetangga, hak terhadap guru, hak terhadap orang yang lebih dewasa. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar pendidikan sosial bagi individu menjadi sempurna dan bermakna, sehingga masyarakat tumbuh

diatas dasar saling tolong menolong, produktifitas, keterikatan yang kuat, akhlak yang luhur, serta saling mencintai dan mengkoreksi secara konstruktif

Melaksanakan tatakrama sosial yang berlaku umum Anak dibiasakan sejak dini untuk menjalankan etika sosial secara umum, dibentuk atas dasar-dasar pendidikan yang sebenarnya Tujuanya, bila sudah dewasa dan dapat menangkap inti segala masalah, ia dapat bergaul dengan sesamanya ditengah-tengah masyarakat dengan kebaiakan yang maksimal dan simpatik, dengan cinta yang utuh, dan budi ekerti yang luhur Etika yang bisa diajarkan diantaranya etika makan dan minum, etika mengucapkan salam, etika berbicara, etika menjenguk orang sakit, dan etika-etika yang lain

Kontrol dan kritik sosial, anak dibiasakan untuk melakukan control dan kritik sosial, membina setiap orang yang bergaul denganya, dan member nasihat kepada orang yang dari etika islam Anak dibiasakan melakukan amar makruf nahi munkar, memerangi kerusakan dan penyimpagn, dan memelihara nilai atau idealism dan moralitas yang baik Bukanlah suatu hal yang mustahil bagi para pendidik untuk mewujudkan pendidikan sosial yang mempunyai nafas ketuhanan yang kental, aslakan ada kemauan dan keyakinan

- Fungsi Pendidikan Agama Dalam Keluarga
 - a Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya bagi perkembangan pribadinya Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan member warna pada perkembangan berikutnya
 - b Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan pribadi anak Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak
 - c Didalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral Keteladanan orang tua didalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak didalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila
 - d Didalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian kelurga akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial

- e Keluarga merupakan lembaga yang memegang peran dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religious
- f Didalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri Dalam konteks ini keluarga lebih cenderung untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggung jawab, keterampilan dan kegiatan lain sesuai dengan yang ada dalam keluarga Sedangkan dalam pengembangan konsep prinsip, generalisasi, dan intelek, sebagai keluarga karena keterbatasannya hanya berfungsi sebagai pendorong dan pemberi semangat

Anak dalam menjalani pendidikan dilingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan Hambatan-hambatan tersebut antara lain

- a Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- b Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan bagi anak

- c Sosial ekonomi keluargayang kurang atau yang sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar
- d Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak
- e Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi
- f Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak
- g Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak

Dari lingkungan keluarga yang harmoniss yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap Masalah kemampuan ekonomi, *broken home*, rindu kampung, menerima tamu, dan kurang control orang tua merupakan faktor penghambat belajar

3 Ciri-ciri Pendidikan Agama dalam keluarga

Dari berbagai keterangan dan penjabaran yang telah peneliti kemukakan terdapat beberapa ciri-ciri pendidikan agama dalam keluarga yaitu

- a Siswa lebih banyak mempelajari hal-hal tentang keagamaan di lingkungan keluarga

- b Dengan mempelajari pendidikan agama, siswa lebih bertindak positif dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
- c Siswa lebih mengetahui hal-hal yang dilarang dan diperintah oleh agama
- d Siswa lebih termotivasi untuk mendalami agama tersebut

B Keberagamaan Siswa

1 Pengertian keberagamaan siswa

Istilah keberagamaan bahasa lainya adalah religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang akar katanya *lig*, berarti mengikat, menarik keatas, mengumpulkan menghitung, memperhatikan tanda-tanda sabda tuhan sehingga dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara manusia dengan tuhan menurut jalaludin, istilah relegiusitas berasal dari bahasa latin *religi* atau *relegere* berarti *mengumpulkan dan membaca, kemudian relegere berarti mengikat*¹²

Dengan demikian dapat difahami bahwa dalam agama terkandung ikatan yang harus di pegang dan di patuhi manusia, ikatan yang dimaksud berasal dari kekuatan ghoib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan sehari-hari. Sedang keberagaman adalah fenomena sosial yang diakibatkan oleh agama, jadi keberagaman merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash

¹² H Jalaluddin, *Psikologi Agama* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003 hal 12

Jadi keberagamaan dapat difahami sebagai penghayatan dan pengamatan individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya. Didalam keberagamaan ada fungsi mengikat, yaitu mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau mengukuhkan sekelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia ataupun alam sekitar.

Keberagamaan dalam pandangan Islam, sebenarnya akar katanya ada dalam Islam itu sendiri, Rosululloh SAW bersabda “shalat itu tiangnya agama, barang siapa yang tetap mengerjakan shalat, maka ia tetap (agama) dalam agama (Islam) dan barang siapa yang mengabaikan dan meninggalkan shalat, maka ia telah meruntuhkan agama Islam)” (HR, Ahmad Bin Hambal) ¹³

Didalam Hadits diatas terdapat kata “agama” yang berarti “tetap” kata tersebut berasal dari bahasa orang Hadramaut yang letaknya sebelah selatan Jazirah Arab, yang membawa ajaran Islam ke Indonesia. Dialek orang Hadramaut, kalau membaca huruf “qa” dibaca “ga” misalnya kata “agama” menjadi “agama”

Menurut Quraish Shihab, istilah agama berarti hubungan antara makhluk dan Khaliknya, hubungan ini terealisasi dalam sikap hatinya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

¹³ Aly (et al), *Watak Pendidikan Islam cet Pertama* Friska Agung Insani, Jakarta, 2002, hal 12

2 Dimensi-dimensi Beragama Siswa

Dimensi-dimensi keberagaman dalam ajaran Islam, yaitu sebagai berikut

a Dimensi Iman/Aqidah

Dalam Islam, aqidah adalah iman atau kepercayaan, sumbernya yang asasi adalah Al-Qur'an, sebagaimana dalam Al-Qur'an

أَمَّا الرَّسُولُ فَمَا نَزَّلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ أَمَّا بِاللَّهِ
وَعَلَيْكَتِيبِهِ وَكُنْتُمْ بِهِ وَرُسُلِهِ لَا تَقُولُ أَحَدٌ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا
لَسِعْنَا وَأَهْلُنَا ۗ عَمَّا نَدْعُو وَلَكِنَّا وَتَدْعُ إِلَيْكَ الْمَصْبُورُ

Artinya “Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dan Tuhanya (Al Baqoroh 285)¹⁴

Dewan raharja berpendapat bahwa “Tauhid” adalah bagian dari Aqidah Islam Karena itu tauhid adalah “nilai-nilai yang mendasari seluruh aspek kehidupan dibidang hukum, politik, ekonomi dan kebudayaan umumnya”

b Dimensi syari'ah

Pengertian syari'ah dalam arti sempit yakni hokum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang hanya meliputi Al Ahkamul Amaliyah, sebagaimana dalam Al-Qur'an

¹⁴ Mohammad Tholhah Hasan. *Dinamika Kehidupan Religius*, Listafa Rika Putra, Jakarta, 2000, hal 42

وَادِّ لِحَيَاتِكُمْ مِنَ الْإِنْسَانِ عِرْشَ وَإِسْتِخْوَانِ لِيَبْهَتَكُمْ سِوَاءَ الْعَدُوِّ يُدْرِكُونَ الْإِنْسَانَ كَمَا
 وَيَسْتَكْبِرُونَ سَاءَ كَيْفًا وَعَلَىٰ ذَٰلِكُمْ لَذَلَّةٌ مِّن رَّبِّكَ عَظِيمٌ

Artinya “Dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan oleh Allah dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka (QS Almaidah 49) ¹⁵

c Dimensi Ahlaq

Ahlaq tidak terlepas dari Aqidah syari’ah, ia merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik

Dalam upaya pembinaan individu pendidikan masyarakat islam sangat memprioritaskan segi-segi ahlaq dalam pengertian yang lebih luas, seperti benar dalam ucapan, tindakan, amanah, toleransi, pemaaf, penyantun, dan lainnya

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman siswa

Menurut Djamaluddin, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberagaman yaitu

- a Faktor psikologis, kepribadian dan kondisi mental
- b Faktor usia
- c Faktor jenis kelamin

¹⁵ Hasbi Ashshiddiqi, *Alqur an dan Terjemah* UD Mekar Surabaya, Surabaya, 2000 hal 168

- d Faktor pendidikan, awan, pendidikan menengah dan intelektual
- e Faktor satratifikasi sosial dalam masyarakat ¹⁶

Sedangkan faktor-faktor yang penyebab adanya perubahan dalam kelakuan religius menurut Hafi Anshari adalah sebagai berikut

- a Kondisi iman

Dalam petunjuk agama dapat kita temukan bahwa iman itu bisa berubah, kadang-kadang bisa bertambah dan berkurang. Disaat iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala kelakuan religiusnya juga bertambah dan sebaliknya apabila iman seseorang berkurang, maka tampak gejala kelakuan religiusitasnya juga berkurang secara kualitas maupun secara kuantitas

Adapun kondisi iman dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

- 1) kesadaran manusia dalam mengakui ke Maha Esaan Allah Diatas segalanya dan kesadaran terhadap kelemahan dirinya sendiri
- 2) Pengalaman-pengalaman keagamaan yang menambah kuatnya iman dan semangat pengabdian kepada Allah SWT
- 3) Berbagai macam hikmah yang diperoleh dalam melakukan amal ibadah sebagai rohmat dan nikmat Allah SWT

¹⁶ Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi prestasi Siswa*, Depag RI, Jakarta, 1998, hal 130

4) Pengertian seseorang terhadap agama secara proporsional, khususnya tentang keimanan

5) Situasi lingkungan (tatanan masyarakat, adat istiadat, pola hidup normal yang dianut, baik yang ada dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat) serta lingkungan alam semesta

b Kondisi psikis/fisik

Perubahan-perubahan yang ada dalam diri seseorang dalam segi psikis/fisik akan mempengaruhi juga terhadap kelakuan religiusnya secara khusus dan realita kehidupannya secara umum

c Keadaan masyarakat

Didalam kehidupan masyarakat terhadap bentuk-bentuk, ia akan membuka kemungkinan untuk terjadinya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan secara umum maupun kelakuan-kelakuan religius dari anggota masyarakatnya

Dari ketiga faktor penyebab terjadinya perubahan kelakuan religius diatas, kemungkinan menyangkut dua macam perubahan

a Perubahan dalam segi kualitas dan kuantitas, secara bersama-sama

b Perubahan dalam artian pindah atau berganti agama

4 Manfaat Sikap Keagamaan

Jika kita perhatikan dengan seksama dalam tujuan pendidikan nasional, antara lain terlihat kata-kata manusia yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur, yang kesemuanya itu mencerminkan pentingnya sikap keagamaan, karena ciri-ciri manusia

yang demikian itu hanya dapat dicapai melalui keaktifan menjalankan agamanya. Oleh karena itu Drs. H. M. Ali Hasan mengemukakan beberapa manfaat sikap keagamaan sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti yang luhur.
- b. Mendidik manusia agar mempunyai pendirian yang tentu dan jelas, manusia harus mempunyai sikap yang positif dan tepat.
- c. Untuk membebaskan manusia dari perbudakan materi. Agama mendidik manusia agar tidak dikuasai oleh materi dan benda. Manusia disuruh tunduk hanyalah kepada Allah Yang Maha Esa. Agama member modal supaya manusia menjadi besar, kuat dan tidak mudah ditundukkan oleh siapapun.
- d. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut melakukan kesalahan. Kita mengerti kalau kebenaran sudah tegak, disanalah manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
- e. Agama banyak memberikan sugesti (dorongan) kepada manusia agar dalam jiwanya tumbuh sifat-sifat utama seperti rendah hati, sopan santun, hormat menghormati dan sebagainya. Agama melarang orang agar jangan bersifat sombong, congkak, merasa tinggi dan sebagainya.

f Agama mendidik orang supaya berbuat untuk kemakmuran masyarakat dan Negara, dianggapnya sebagai amal sholeh dan sebagainya¹⁷

C Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keberagamaan Siswa

Zakiyah Darajat menjelaskan perkembangan jiwa dan agama pada anak sampai dewasa dilihat dari segi pendidikan adalah sebagai berikut

1 Kanak-kanak pada tahun pertama (0-6)

Pendidikan agama dalam arti pembinaan, kepribadian, sebenarnya telah mulai sejak ia lahir bukan sejak ia dalam kandungan, pendidikan agama pada usia 0-6 tahun terjadi tidak secara normal, yakni melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan, dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakanya

2 Anak-anak pada umur sekolah (6-12)

Pendidikan agama pada anak ditujukan kepada pembinaan sikap pribadinya, sampai pada pembinaan tingkah laku (ahlaq) yang sesuai dengan ajaran agama, penyajian agama seyogyanya dengan cara yang lebih konkrit dengan bahasa yang sederhana serta banyak bersifat latihan dan pembiasaan yang menumbuhkan nilai-nilai dalam kepribadiannya

¹⁷ Ali Hasan, *Materi Pokok Agama Islam* Program Penyetaraan DII Guru PAI SD MI 1992, hal 37

Kepercayaan anak ke pada Tuhan pada umur permulaan masa sekolah bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung Hubungan kepada Tuhan bersifat individual dan emosional, semakin besar si anak, semakin bertambah fungsi agama baginya, pada usia 10 tahun keatas agama mempunyai fungsi moral dan sosial bagi anak, ia mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai keluarga dan ia mulai mengerti bahwa agama merupakan kepercayaan masyarakat

3 Masa remaja pertama (13-16)

Perasaanya pada Tuhan tergantung kepada perubahan emosi yang sedang dialaminya Kadang-kadang ia merasa sangat membutuhkan Tuhan, terutama ketika mereka menghadapi bahaya takut akan gagal atau merasa berdosa Tapi kadang-kadang ia kurang membutuhkan Tuhan ketika mereka merasa senang dan gembira, pendidikan agama tidak diterima begitu saja tanpa memahaminya

Pendidikan agama diberikan dengan dibarengi dengan sikap mengerti dan memahami keguncangan dan perkembangan yang sedang mereka lalui, disertai pula dengan penjelasan tentang arti dan manfaat agama itu bagi mereka untuk membantunya dalam mengatasi keguncangan jiwanya

4 Masa remaja terakhir

Pada masa ini remaja sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya maka mereka juga ingin

mengembangkan agama mengikuti pengembangan dan alur jiwanya sedang tumbuh pesat, caranya menerima dan menanggapi pendidikan agama jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, mereka ingin agar agama menyelesaikan keguncangan dan kepincangan yang terjadi dalam masyarakat

Kendati kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat difahami dan dijelaskan secara ilmiah dan rasional, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tjndak agama remaja Diantara sebab keguncangan perasaan yang sering terjadi pada masa remaja terakhir ialah bertentangan dan ketidak serasian yang terjadi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat Terkadang masalah ini menjadi penyebab kegoncangan keyakinan pada ajaran agam yang telah didapatinya

5 Dewasa

Dengan berakhirnya masa remaja, maka berakhir pulalah kegoncangan-kegoncangan jiwa yang menyertai pertumbuhan remaja Yang berarti orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketentraman hati dan kepercayaan yang tegas, baik dalam bentuk positif maupun negatif Meskipun demikian, dalam kenyataan hidup sehari-hari masih banyak orang merasa keguncangan jiwa diusia dewasa, bahkan perubahan-perubahan kepercayaan dan keyakinan kadang masih terjadi Perkembangan jiwa pada orang

dewasa yang terpenting ialah yang dinamakan “*konvensi Agama*”,
keyakinan yang berupa mistik, dan perubahan kearah acuh tak acuh

Dari uraian diatas dapat suatu kesimpulan bahwa pendidikan
agam yang dialami oleh anak akan mempengaruhi terhadap
religiusitasnya atau sikap beragama, karena salah satu faktor yang
menyebabkannya menguatnya religiusitas/sikap beragama adalah
pendidikan agama yang ia jalani

BAB III

METODE PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek penelitian¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti² Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro yang memiliki 101 siswa yang terdiri dari 58 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan, sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi permasalahan populasi penelitian adalah siswa di MI Islamiyah yang berjumlah 101 siswa dan terbagi menjadi enam kelas

Oleh karena jumlah penelitian relative banyak, yakni 101 maka penelitiannya menggunakan penelitian sampel Teknik yang digunakan teknik random yaitu “semua individu dalam populasi baik secara sen

¹ S Margono *Metode Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 2007 hal 118

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 107

diri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel”

Dari populasi sebanyak 101 siswa akan diambil sebanyak 26 siswa atau $\pm 26\%$ sebagai anggota sampel. Jumlah sampel 26 siswa tersebut akan diambil secara merata dari 6 kelas yang ada. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling ini akan dilakukan secara ordinal pada masing-masing kelas.

TABEL 1
DATA SISWA MI ISLAMİYAH MOJODESO KELAS 3

No	Nama	Alamat
1	Ahmad Rizal Maulana	Klampok
2	Ananda Fatur Rohman	Mojodeso
3	Eka Novayana Alinda R.	Klampok
4	Isna Ayu Maulidina	Klampok
5	Rahmad Arif Pujono	Klampok

TABEL 2
DATA SISWA MI ISLAMİYAH MOJODESO KELAS 4

No	Nama	Alamat
1	Abil Mawahib	Mojodeso
2	Choirul Anam	Mojodeso
3	Dimas Eko Jaswito	Mojodeso
4	Farich Alfin Ardiansyah	Kapas
5	Fitria Ramadhani	klampok

6	Galih Radana	Mojodeso
7	Indah Dwi Rahmawati	Mojodeso
8	M Rio	Mojodeso
9	M Wahyu Efendi	Mojodeso
10	Rafi Kudi Amal	Mojodeso

TABEL 3
DATA SISWA MI ISLAMİYAH MOJODESO KELAS 5

No	Nama	Alamat
1	A Tohir Fikriyanto	Klampok
2	Cindy Erlina Rosita Dewi	Bakalan
3	Pujoyono	Klampok
4	Nur Aisyah	Mojodeso
5	M Aris Siswantoro	Sukowati

TABEL 4
DATA SISWA MI ISLAMİYAH MOJODESO KELAS 6

No	Nama	Alamat
1	Abu Bakar Mustofa	Mojodeso
2	A Dhani Ramadhan	Mojodeso
3	Ayu Nofita Sari	Sukowati
4	Jefri Febriyanto	Mojodeso
5	Laila Indah Rohmasari	Klampok
6	Rohmad Ali Sadikin	Mojodeso

B Jenis data

Data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yang diperlukan meliputi

- a Rekapitulasi sekolah
- b Jumlah keseluruhan siswa
- c Luas areal tanah
- d Potensi sarana/prasarana

Data-data tersebut digunakan untuk memberikan deskripsi tentang daerah penelitian

Adapun data kuantitatif diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian mencapai tujuan penelitian, dan membuktikan hipotesis data ini meliputi

- a Pemanfaatan pendidikan agama dalam keluarga, dan
- b Pemahaman sikap keagamaan siswa

C Teknik Pengumpulan Data Dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data digunakan teknik dokumenter, angket/kuesioner, wawancara, dan observasi

1 Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh seluruh data kuantitatif, yakni berupa monografi dan demografi MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro, berdasarkan dokumen yang ada di kantor sekolah. Disamping itu kepala sekolah dan

stafnya akan dilakukan wawancara bebas terpimpin untuk menunjang pelaksanaan teknik documenter, teknik wawancara bebas terpimpin juga digunakan untuk memperoleh gambaran umum pemahaman sikap keagamaan siswa disekolah tersebut

2 Teknik Angket/kuesioner

Teknik angket/kuesioner adalah angket yang diserahkan sendiri secara langsung kelompok individu, dan memiliki banyak keuntungan³

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pendidikan agama dalam keluarga, serta keadaan sikap keagamaan siswa angket/kuesioner ini akan disampaikan kepada siswa yang menjadi penelitian guna memperoleh data yang diperlukan

3 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai alat pengumpulan data secara lisan sehingga responden mengemukakan informasi-informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka, jadi responden tidak perlu menuliskan jawabanya⁴

Kalau pewawancaranya cukup ahli, wawancara sering mengungguli alat pengumpulan data lainya, salah satu alasanya ialah bahwa orang biasanya lebih suka ngomong ketimbang nulis Setelah pewawancara berhasil menjalin hubungan yang baik atau berhasil

³ John W BEST, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 176

⁴ *Ibid* hal 213

menciptakan keakraban dengan responden, maka informasi-informasi yang penting akan dapat diperoleh (tanpa responden harus besusah payah menulis), pewawancara dapat menjelaskan tujuan penelitiannya dan dapat menjelaskan informasi apakah yang ia butuhkan

Melalui teknik wawancara, penelitian bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas, dengan wawancara juga peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya, wawancara juga tepat dipakai untuk mencari data dari anak-anak, tuna aksarawan, orang-orang yang mengalami kesulitan bahasa dan orang-orang yang intelegensinya “pas-pasan” saja

Persiapan wawancara merupakan langkah rawan dalam keseluruhan proses wawancara. Pewawancara harus memiliki konsepsi yang jelas mengenai informasi yang ia butuhkan. Dia harus merinci urutan pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejelas-jelasnya, sehingga responden terdorong untuk memberikan komentar yang akan mengungkapkan jawaban (respon) yang diinginkan. Kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check, harus tertuang didalam rencana wawancara, yang mencegah kemungkinan pewawancara mengalami kegagalan memperoleh data yang penting (dan yang dia butuhkan)

Sifat hubungan pribadi antara pewawancara dengan responden menuntut “keahlian” dan kepekaan yang lebih tepat disebut seni. Tugas pokok yang paling rawan ialah menanamkan kepercayaan dan menjalin

kerjasama dengan responden Berbicara dengan cara yang bersahabat mengenai hal-hal yang menarik responden, akan meenumbuhkan rasa hormat responden kepada pewawancara Tanpa disadari, sering responden akan secara serta-merta memberikan informasi yang diperlukan Seperti halnya pada penggunaan angket, pewawancara harus dapat menjamin responden bahwa jawaban responden akan dirahasiakan Bila wawancara tidak direkam dengan tape recorder atau alat-alat elektronik lainnya, pewawancara perlu membuat catatan tertulis Pencacatan ini bisa dilakukan selama berlangsungnya wawancara, atau segera setelah usainya wawancara tersebut Disarankan agar susunan kalimat dari responden dibiarkan tetap sebagaimana adanya Interpretasi sebaiknya dilakukan belakangan, untuk memisahkan tahap analisis dengan tahap perekaman jawaban responden

Sebagai suatu teknik pengumpulan data, wawancara memiliki manfaat yang khas Di bidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan dan sikap manusia, dan sebagainya Wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif Ditangan seorang pewawancara yang mahir, respon yang mendalam kemungkinan besar akan dapat diperoleh Wawancara dapat menembus informasi yang tidak mungkin dicapai dengan teknik lain

Teknik wawancara banyak membutuhkan waktu, dan merupakan teknik yang paling sulit dipakai dengan berhasil. Bahaya biasa dari pewawancara senantiasa ada karena kepekaan, obyektivitas dan wawancara merupakan unsur paling rawan, maka wawancara menuntut kemahiran yang kebanyakan hanya dimiliki oleh para peneliti yang sudah senior.

4 Teknik observasi

Teknik observasi adalah sebagai alat pengumpul data secara langsung ke tempat pengamatan⁵

Teknik ini digunakan untuk mengamati aspek-aspek yang memungkinkan untuk diamati secara langsung untuk memperkuat data yang diperoleh dengan teknik/kuesioner

D Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisis data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Penelitian menggunakan analisa statistik yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu, data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

⁵ John W BEST, *Op Cit*, hal 204

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1 *Editing*

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal-hal yang kurang.

2 *Coding*

Teknik ini untuk member tanda terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadukan analisis dan analisa.

3 *Scoring*

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian variabel yaitu memberi skor pada masing-masing item.

4 *Tabulating*

Teknik ini digunakan setelah tahapan *editing* dan *scoring* dengan memasukkan data kedalam tabel yang bersifat menyeluruh.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa dalam

menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F= Frekuensi

P= Prosentase

N= Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel, untuk menganalisa antara dua variabel menggunakan rumus *product moment* yaitu korelasi *product moment* Korelasi *product moment* ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan

r_{xy} Angka indeks korelasi r product moment

- xy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- x Jumlah seluruh skor x
- y Jumlah seluruh skor y
- N Jumlah responden ⁶

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya korelasi antara pendidikan agama dalam keluarga dengan sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Data tentang gambaran umum MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

a Letak geografis

MI Islamiyah Mojodeso Kecamatan Kapas Kaabupaten Bojonegoro adalah Madrasah Ibtidaiyah/pendidikan setingkat dengan sekolah dasar yang disingkat (MI) Islamiyah desa Mojodeso kecamatan Kapas kabupaten Bojonegoro Dari Ibukota kecamatan Kapas ± 2 Km arah Barat, sedangkan jarak jarak dari Ibukota Kabupaten Bojonegoro ± 5 Km arah Barat

Desa Mojodeso terletak diantara beberapa desa, sebelah Utara berbatasan dengan desa Klampok, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Mojodeso, sebelah Timur dengan desa Mojopayung, sebelah Barat dengan Desa Sukowati Sekolah tersebut berdiri diatas tanah seluas $\pm 1\ 625\ m^2$, terletak di desa Mojodeso Kapas Bojonegoro

b Visi dan Misi MI Islamiyah Mojodeso

1 Visi

Terciptanya siswa yang terampil dan berprestasi serta dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT

2 Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap amaliyah keagamaan Islam
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif
- d) Mendorong siswa untuk kegiatan beribadah
- e) Menanamkan budi pekerti mengembangkan kegiatan pendidikan dan keagamaan, serta mengadakan kegiatan ekstra kulikuler

c Fasilitas

MI Islamiyah Mojodeso kecamatan Kapas kabupaten Bojonegoro pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanent serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar, untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini

TABEL 5
Fasilitas MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik

2	Ruang Guru	1 buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang belajar	6 buah	Baik
5	Mushola	1 buah	Baik
6	Kamar mandi + WC	2 buah	Baik
7	Ruang TU	1 buah	Baik
8	Ruang LAB IPA	1 buah	Baik
9	Ruang UKS	1 buah	Baik
10	Komputer	1 buah	Baik
11	Alman	3 buah	Baik

Sumber Dari buku profil MI Islamiyah Mojodeso Kapas

Bojonegoro tahun 2010/2011

d Keadaan Guru dan Siswa

(1) Keadaan Guru

pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MI Islamiyah Mojodeso kecamatan Kapas kabupaten Bojonegoro seluruhnya berjumlah 10 orang, perincian selengkapnya dapat diketahui pada table berikut

TABEL 6
Tentang keadaan Guru MI Islamiyah
Mojodeso Kapas Bojonegoro

No	Nama	L/P	Jabatan	Keterangan
1	A Anshori, BA	L	Kep sek	-

2	Drs Moh Munir	L	Guru	Guru Bidang Study
3	M Rasmanto S Pdi	L	Guru	Guru kelas 2
4	Ulfatur Rohmah S Pdi	P	Guru	Guru Kelas 1
5	Harri Budi Santoso S Pd	L	Guru	Guru Bidang study
6	Surul M Apriliyani S Pd	P	Guru	Guru Bidang Study
7	Lilik Yuliana S Pd	P	Guru	Guru Bidang Study
8	Nuraini Sulaichah	P	Guru	Guru Bidang Study
9	Dra Supawati	P	Guru	Guru Bidang Study
10	Siti Khoiriyah	P	TU	-

Sumber dari buku profil sekolah MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

(2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MI Islamiyah Mojodeso Kapas

Bojonegoro seluruhnya 101 siswa yang terdiri dari 6 kelas,

secara terperinci dapat dilihat pada table dibawah ini

TABEL 7
Tentang keadaan Siswa MI Islamiyah
Mojodeso Kapas Bojonegoro

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	7	14
2	II	9	7	16
3	III	13	6	19
4	IV	11	7	18
5	V	13	11	24

6	VI	5	5	10
---	----	---	---	----

Sumber dari buku instrument profil sekolah MI Islamiyah

Mojodeso Kapas Bojonegoro

e Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro dilaksanakan pada pagi hari, dari hari senin sampai hari sabtu. Dan proses belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 11.30 WIB. Di lembaga pendidikan ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2 Data Tentang Pendidikan Agama Dalam Keluarga Siswa Di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang pendidikan agama siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro. Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian. Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Penyebaran Angket
- b. Angket dibuat dengan 10 item soal dengan 3 opsi jawaban
- c. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif. Kemudian penulis ubah menjadi statistik. Dengan demikian penulis member nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternative jawaban (a) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternative jawaban (b) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternative jawaban (c) maka mendapat nilai 1

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada table berikut

TABEL 8
NILAI HASIL ANGKET TENTANG PENDIDIKAN
AGAMA DALAM KELUARGA

No Res	Nomor Butir										Jmlh
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	28
5	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
8	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
9	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	26
10	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
16	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
17	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
18	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
20	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26

21	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
22	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
23	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
24	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
26	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
Jmlh											724

3 Data sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

Untuk mengetahui data tentang sikap keagamaan siswa, maka penulis mengambil dari angket siswa MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro secara terperinci dapat dilihat pada table berikut

TABEL 9
NILAI HASIL ANGKET TENTANG
SIKAP KEAGAMAAN SISWA

No Res	Nomor Butir										Jmlh
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
5	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28

17	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jmlh											748

B Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara pendidikan agama dalam keluarga dengan sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro, maka dalam penganalisaan data menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada anak di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro, angket tersebut diberikan kepada 26 anak yang sebagai sampel dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data dianalisa, maka berdasar pemberian skor akan diuraikan terlebih dulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing-masing variabel

- Variabel pendidikan agama dalam keluarga skor terendah $1 \times 10 = 20$ dan tertinggi $3 \times 10 = 30$
- Variabel sikap keagamaan siswa, penulis langsung mengambil nilai dari angket siswa

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua variabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat dicapai, maka dibuat pengklasifikasian sebagai berikut

- Skor pendidikan agama dalam keluarga

Skor 10-19 adalah kategori rendah

Skor 20-30 adalah kategori tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, akan penulis cantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel pendidikan agama dalam keluarga dengan keagamaan siswa pada table dibawah ini

TABEL 10
NILAI HASIL ANGKET TENTANG
SIKAP KEAGAMAAN SISWA

No Res	Variabel (X)	Variabel (Y)
1	28	29
2	29	29
3	28	29
4	28	29
5	26	26
6	30	30
7	29	30
8	28	29
9	26	30
10	28	29
11	29	29
12	27	27
13	29	29
14	28	30
15	29	29
16	28	28
17	26	27

18	26	29
19	28	29
20	26	27
21	28	28
22	28	29
23	28	29
24	27	29
25	29	29
26	28	30
Jumlah	724	748

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing-masing variabel yang dicapai oleh responden, maka hasilnya dalam prosentasi sebagai berikut

◆ Prosentase masalah pendidikan agama dalam keluarga

Kategori tinggi sebanyak 20 atau 77%

Kategori rendah sebanyak 6 atau 24%

TABEL 11
Data Perhitungan Korelasi Antara Variabel X
(Pendidikan Agama Dalam Keluarga)
dengan Variabel Y (Sikap Keagamaan Sisiwa)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	29	784	841	812
2	29	29	841	841	841
3	28	29	784	841	812
4	28	29	784	841	812
5	26	26	676	676	676
6	30	30	900	900	900
7	29	30	841	900	870
8	28	29	784	841	812

9	26	30	676	900	780
10	28	29	784	841	812
11	29	29	841	841	841
12	27	27	729	729	729
13	29	29	841	841	841
14	28	30	784	900	840
15	29	29	841	841	841
16	28	28	784	784	784
17	26	27	676	729	702
18	26	29	676	841	754
19	28	29	784	841	812
20	26	27	676	729	702
21	28	28	784	784	784
22	28	29	784	841	812
23	28	29	784	841	812
24	27	29	729	841	783
25	29	29	841	841	841
26	28	30	784	900	840
Jumlah	724	748	20192	21546	20845

Dalam table diatas dapat diperoleh bahwa

$$\sum X = 724 \qquad \sum X^2 = 20192$$

$$\sum Y = 748 \qquad \sum Y^2 = 21546$$

$$\sum XY = 20845$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\sum 20845 - \frac{(\sum 724)(\sum 748)}{26}}{\sqrt{\left\{\sum \left(20192 - \frac{(724)^2}{26}\right)\right\} \left\{21546 - \frac{(748)^2}{26}\right\}}} \\
&= \frac{20845 - \frac{541552}{26}}{\sqrt{\left(20192 - \frac{524176}{26}\right) \left(21546 - \frac{559504}{26}\right)}} \\
&= \frac{20845 - 20828,92}{\sqrt{(20192 - 20160,62)(21546 - 21519,38)}} \\
&= \frac{16,077}{\sqrt{(31,385)(26,615)}} \\
&= \frac{16,077}{\sqrt{835,3136}} \\
&= \frac{16,077}{28,902} \\
&= 0,55625908 \\
&= 0,556
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, maka perlu memberi interpretasi terhadap r_{xy} .

Sesuai dengan tabel nilai “r” product moment atau r_t dengan jumlah $N = 26$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1 % adalah sebagai berikut

- Untuk taraf signifikan 5 %

$$r_o = 0,556$$

$$r_t = 0,388$$

Adapun nilai “r” product moment atau “r_t” dapat dilihat pada table berikut

Tabel 12
Nilai-Nilai “r” product Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
21	0,433	0,549	36	0,329	0,424
22	0,423	0,537	37	0,325	0,418
23	0,413	0,526	38	0,320	0,413
24	0,404	0,515	39	0,316	0,408
25	0,396	0,505	40	0,312	0,403
26	0,388	0,496	41	0,308	0,398
27	0,381	0,487	42	0,304	0,393
28	0,374	0,478	43	0,301	0,389
29	0,367	0,470	44	0,297	0,384
30	0,361	0,463	45	0,294	0,380
31	0,355	0,456	46	0,291	0,376
32	0,349	0,449	47	0,288	0,372
33	0,344	0,442	48	0,284	0,368
34	0,339	0,436	49	0,281	0,364
35	0,334	0,430	50	0,279	0,361

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi

$$5 \% r_o > r_t = -0,556 > 0,388$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi ada pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan dan penerapan pendidikan agama dalam keluarga siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro telah berhasil dilaksanakan
- 2 Sikap keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro berdasarkan hasil penghitungan angket mayoritas memiliki nilai 70 dari 40 siswa yang diteliti, jadi berdasar hasil pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel maka sikap keagamaan siswa termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan keagamaan siswa MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

B Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaknya pendidikan agama siswa harus ditingkatkan oleh setiap orang tua atau guru karena dapat mempengaruhi sikap keagamaan dfalam kehidupan sehari-hari

- 2 Hendaknya orang tua selalu memantau anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Lebih-lebih di rumah. Karena lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa.
- 3 Hendaknya bapak/ibu guru di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro bekerja sama dengan orang tua, karena dengan adanya kerja sama orang tua dengan pihak sekolah, maka anak-anak akan terkontrol dalam pergaulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, noer Hery dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam, cet Pertama*, Friska Agung insani, Jakarta, 2002, hal 12
- An-nawawi, Umar bin Muhammad, *Terjemah Tanqihul Qoul*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995, hal 82
- Arief, Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam CR, SD*, Cipta Cit, 2007, hal 15
- Ashshiddiqqi, Hasbi, T M Prof, *Alqur'an dan Terjemah*, UD Mekar Surabaya, Surabaya, 2000, hal 108
- BEST W, John, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 204
- Darojdat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta, hal 28
- Daryono, M Drs *Pengantar Pendidikan Pancasila dan kwanegaraan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1986, hal 13
- Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 413
- Hafidh, Al dan Suhaemi, Masrab, *Terjemah Riyadhus Solikhin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 300
- Hasan, Tholhah, Muhammad, *Dinamika kehidupan Religius*, Listafarika Putra, Jakarta, 2000, hal, 42
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, hal 38
- [Http // www Anaeahira com / artikel-pendidikan/pendidikan-sosial,htm](http://www.Anaeahira.com/artikel-pendidikan/pendidikan-sosial.htm)
- Ihsan, Fuad, H, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 17
- Jalaludin, H, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal 12
- Jamaluddin, *Pembelajaran yang efektif Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa*, Depag RI, Jakarta, 1998, hal 130
- M A Zakiyah, Darajad, Prof Dr H, *Keluarga muslim Dalam Masysrakat Moderen*, PT Remaja Posdakarya, Bandung, 1992, hal 60
- Mundzir, Al Hafidz, *Buluqul Maram*, Al- Hidayah, Surabaya, 2006, hal 74

- Nasution, Harun, *Islam di Tinjau dari Beberapa Aspeknya*, UI Press, 1985, hal 88
- Romayulis, *Imu Pendidikan Islam*, Kolam Mulia, Jakarta, 1994, hal 1
- Sain, Syahril, H, *Samudra Rahmat*, Karya Dunia Pikir, Jakarta, 2005, hal 280
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam Remaja*, Posdakarya, Bandung, 1922, hal 38
- Tihami, M A., *Kamus Istilah-istilah Dalam Studi Keislaman, Menurut Syeikh Muhammad Nawawi Al-Bantoni Suhud Setra Utama*, Serang, 2003, hal 15
- Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia M25*, Bandung, 1996, hal 88

ANGKET PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA 2011

I Identitas Responden

Nama

Kelas

II Daftar Pertanyaan

- 1 Apakah kamu mengikuti setiap pelajaran agama disekolahmu?
 - a Sering
 - b Cukup sering
 - c Tidak pernah
- 2 Apakah kamu tahu dan hafal rukun iman?
 - a Sangat hafal
 - b Cukup
 - c Tidak hafal
- 3 Apakah kamu tahu dan hafal rukun Islam?
 - a Sangat hafal
 - b Cukup
 - c Tidak hafal
- 4 Apakah kamu senang dengan pendidikan agama islam?
 - a Sangat senang
 - b Cukup Senang
 - c Tidak senang
- 5 Apakah kamu merasakan manfaat dengan mempelajari agama Islam?
 - a Sangat merasakan
 - b Cukup merasakan
 - c Tidak merasakan
- 6 Apakah kamu akan sedih bila tidak mengikuti pendidikan agama Islam?
 - a Sangat sedih
 - b Cukup sedih
 - c Tidak sedih

- 7 Apakah keluarga kamu sering mengaji bersamamu dirumah?
- a Sangat sering
 - b Cukup sering
 - c Tidak pernah
- 8 Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan tata cara shalat fardhu?
- a Sangat sering
 - b Cukup sering
 - c Tidak pernah
- 9 Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan tata cara puasa ramadhan?
- a Pernah
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak
- 10 Apakah kamu sering diajari mengaji dirumah oleh keluargamu?
- a Selalu
 - b Sering
 - c Tidak pernah

PENELITIAN TENTANG SIKAP KEAGAMAAN SISWA 2011

III. Identitas Responden.

Nama

Kelas

IV Daftar Pertanyaan

- 1 Apakah kamu selalu menjalankan ajaran/hukum Islam?
 - a Selalu
 - b jarang
 - c Tidak pernah

- 2 Apakah kamu selalu menjalankan sholat lima waktu?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Tidak pernah

- 3 Apakah kamu menjalankan sholat pada waktunya?
 - a Selalu
 - b Sering
 - c Tidak pernah

- 4 Apabila terdengar adzan, apakah kamu bersegera ambil wudlu dan ke masjid terdekat?
 - a Selalu
 - b Sering
 - c Tidak pernah

- 5 Apakah kamu juga puasa pada bulan ramadhan?
 - a Selalu
 - b Belum
 - c Tidak pernah

- 6 Apabila ada orang kaya menunaikan zakat, kamu senang dan ingin melakukan seperti mereka jika kamu kaya nanti?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Tidak ingin
- 7 Apakah kamu senang mengaji di masjid?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Tidak pernah
- 8 Apakah kamu senang tadarus Al-qur'an?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Tidak pernah
- 9 Apakah setiap kali kamu diperintah oleh orang tua langsung melaksanakannya?
- a. Selalu
 - b Jarang
 - c Tidak pernah
- 10 Apabila ada kyai atau ulama yang menyampaikan ilmu agama kamu mendengarkannya?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Tidak pernah



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BANNO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

nomor IV / 55 / PP 00 09 / 227 / 2011

Bojonegoro, 27 April 2011

ip -
SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	SITI KHOIRIYAH
N I M	2007 5501 01930
N I M K O	2007 4 055 0001 1 01823
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Sikap Keagamaan siswa di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua

Dr. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I



MI ISLAMIYAH MOJODESO
MOJODESO KAPAS BOJONEGORO
Jl Pasar no 168 Mojodeso Kapas Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

Nomor **31**/MII MJDS/ VII/2011

Yang betandatangani di bawah ini Kepala MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama Lengkap	Siti Khoiriyah
Jenis Kelamin	Perempuan
Lempat/Tgl Lahir	Bojonegoro, 7 Juli 1988
Status	Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro Program Studi Pendidikan Agama Islam
Semester	VIII
NIM	2007 5501 01930
NIMKO	2007 4 055 0001 1 01823
Judul Skripsi	Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa

Yang bersangkutan kami izinkan dan telah mengadakan research di MI Islamiyah Mojodeso Kapas Bojonegoro sebagai tanda kelengkapan dalam skripsinya yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai sarjana

Demikian surat keterangan ini, kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 18 Juli 2011

Kepala sekolah

A. Anshori, B A



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama SITI KHOIRITAH Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Dr. M. Syaifulhidh, M. Pd. I
 Judul PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA
DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP
KERAGAMAN SISWA

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
30/11	- Tulis angket An' an / kelas	
7	- foto & gambar	
	- Berdiskusi pribadi	
	- Tulis perselisihan	
4/11	Acc. Urangomah	
8		

CAIPIAN
 Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Dekan bersama dengan paper /
 n. t. l. h. - kripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____
 Ketua,
